

## PERANCANGAN KAMPANYE SOSIAL BAHAYA PENGGUNAAN POLISTIRENA BUSA SEBAGAI KEMASAN MAKANAN DAN MINUMAN PADA KALANGAN PEDAGANG DI KOTA PALEMBANG

Raden Okta Riansyah<sup>1)</sup>, Husni Mubarat<sup>2)</sup>, Yosef Yulius<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas IndoGlobal Mandiri  
<Jl Jend. Sudirman No. 629 KM. 4 Palembang 30129>  
Email : radenoktariansyah@gmail.com<sup>1)</sup>, husni\_dkv@uigm.ac.id<sup>2)</sup>, yosef\_dkv@uigm.ac.id<sup>3)</sup>

### ABSTRACT

*The use of polystyrene foam packaging many times in single use types can cause diseases to human health ranging from disturbing the nervous system, skin allergies, insomnia, eye irritation, diarrhea and even triggering cancer. For the city of Palembang, until now there are still many food vendors who use polystyrene foam as food packaging, such as chicken porridge, seblak, and fried rice traders, without realizing the dangers posed. Therefore, it is necessary to design a social campaign regarding the impact of excessive use of polystyrene foam. The data collection method in the design of this work is focused on data identification, data analysis and design in the work of Ambient media, trash bins and other supporting media. This design uses design thinking planning methods including premedia, main media and follow-up media. Data were collected through observation, interviews, literature and websites. The data is then identified, classified, selected, then analyzed using the 5W+1H method, and interpreted according to the text and context. This design aims to invite the people of Palembang City, especially traders, to switch to more hygienic packaging. The works made in this design include ambient media in the form of trash cans, posters, aprons, T-Shirts, Masks, and X Banners.*

**Keyword :** Styrofoam, Polystyrene, polystyrene foam, social campaign.

### ABSTRAK

*Penggunaan kemasan polistirena busa yang berkali kali pada jenis sekali pakai dapat menyebabkan penyakit terhadap kesehatan manusia mulai dari mengganggu sistem syaraf, alergi kulit, sulit tidur, iritasi mata, diare bahkan dapat memicu kanker. Untuk di Kota Palembang, sampai saat ini masih banyak pedagang makanan yang menggunakan polistirena busa sebagai kemasan makanan, seperti pedagang bubur ayam, seblak, dan nasi goreng, tanpa menyadari bahaya yang ditimbulkan. Oleh karena itu perlu adanya perancangan kampanye sosial mengenai dampak penggunaan polistirena busa yang berlebihan. Adapun metode pengumpulan data pada perancangan karya ini dititikberatkan pada identifikasi data, analisis data dan perancangan pada karya Ambient media tempat sampah dan media pendukung lainnya. Perancangan ini menggunakan metode perencanaan design thinking meliputi premedia, main media dan follow up media. Data dikumpulkan melalui, observasi, wawancara, literatur dan website. Data tersebut kemudian diidentifikasi, diklasifikasi, diseleksi, selanjutnya dianalisis menggunakan metode 5W+1H, dan diinterpretasikan sesuai teks dan konteksnya. Perancangan ini bertujuan mengajak masyarakat Kota Palembang khususnya para pedagang untuk beralih ke kemasan yang lebih Higenis. Adapun karya yang dibuat pada perancangan ini diantaranya adalah ambient media berupa tempat sampah, poster, apron, T-Shirt, Masker, dan X Banner.*

**Kata Kunci :** Styrofoam, Polystyrene, polistirena busa, kampanye sosial.

## 1. Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya zaman, penggunaan kemasan sering kita jumpai, mulai dari kemasan barang hingga makanan dan minuman. Tujuan dari kemasan ini untuk melindungi suatu produk yang ada di dalamnya. Bahan yang digunakan untuk kemasan juga beraneka ragam mulai dari kertas, plastik, *styrofoam* dan lainnya. Berdasarkan pengamatan perancang di Kota Palembang, Masih banyak para pedagang makanan menggunakan *styrofoam* untuk mengemas produknya. *Styrofoam* adalah nama sebuah merek dagang, Tahun 1937 sebuah perusahaan Amerika *Dow Chemica* memperkenalkan polistirena busa dipasar Amerika dengan nama dagang *Styrofoam* (Chemistry of UNJA, 2011).

*Polistirena* busa bisa menahan suhu sehingga banyak pelaku usaha salah kaprah menggunakan *polistirena* busa sebagai kemasan makanan tanpa memperdulikan efek samping dari produk tersebut. Anjarimawati dalam jurnal Uji Kualitas Pemanfaatan *Styrofoam* Sebagai Bahan Pembuatan Pot Bunga, 2010, Mengatakan, Bahaya Penggunaan *Polistirena* busa Terhadap Kesehatan terdiri dari butiran-butiran *styrene* yang diproses dengan menggunakan *benzena*. Sedangkan *benzena* adalah termasuk zat yang bisa menimbulkan banyak penyakit. *Benzena* ini menimbulkan masalah pada kelenjar *tyroid*, mengganggu sistem syaraf sehingga menyebabkan kelelahan, mempercepat denyut jantung, sulit tidur, badan menjadi gemetar, menjadi mudah gelisah bahkan dapat memicu kanker.

Berdasarkan kajian BPOM pada tahun 2009 terhadap 17 kemasan *Polistirena* busa yang beredar di Indonesia, Rata-rata mengandung residu 10-43 ppm, Jumlah ini merupakan perhitungan *stirena* dari kemasan yang bisa berpindah ke makanan. Batas aman residu yang ditetapkan WHO dan tidak mengganggu kesehatan adalah 5.000 ppm. Menurut BPOM RI Walaupun mengandung residu *stirena* tergolong kecil dari batas aman residu yang ditetapkan, dengan mengkonsumsi *stirena* jangka panjang dan berulang tetap saja dapat mengganggu kesehatan pada manusia apalagi digunakan pada makanan yang berminyak, berkuah dan minuman yang panas.

*Olive Green*, Dalam Bukunya yang berjudul *Styrofoam – The Silent Killer*, 2016 mengungkapkan, Penelitian terhadap 12 sampel ASI di kota *New Jersey, Pennsylvania, Louisiana*, Ditemukan 75% air susu ibu (ASI) telah terkontaminasi *styrene*. Hal ini terjadi akibat si ibu menggunakan wadah dari *polistirena* busa saat mengonsumsi makanan. Penelitian yang sama juga menyebutkan, *styrene* bisa bermigrasi ke janin melalui *plasenta* pada ibu-ibu hamil.

Adapun sejumlah kasus yang ditemukan di Indonesia terhadap penggunaan *polistirena* busa sebagai kemasan makanan dan minuman. Menurut Eviyanti (2019, November 24) Anak-anak dan ibu hamil di Kota Brebes keracunan makanan setelah mengkonsumsi makanan dari *Styrofoam*. Dan juga

menurut Jabar news (04 November, 2019) Keracunan Massal di Cisarua Diduga Karena *Styrofoam*”.

Hasil pengamatan yang perancang lakukan melalui survey di kota Palembang, tepatnya di daerah alang-alang lebar. Masih banyak pedagang makanan yang menggunakan *polistirena* busa sebagai kemasan makanan, seperti pedagang bubur ayam, seblak, dan nasi goreng.

Berdasarkan hasil wawancara yang perancang lakukan kepada pedagang pada tanggal 03 oktober 2021. Setidaknya ada beberapa faktor yang melatar belakangi pedagang memilih polistirena busa sebagai kemasan makanan dan minuman. Diantaranya yaitu bentuk yang ringan menjadikan *polistirena* busa mudah dibawa, makanan yang disimpan di dalam *polistirena* busa juga tetap terjaga suhu nya. Selain itu, alasan dipilihnya *polistirena* busa sebagai bahan kemasan bagi makanan, karena biaya pengemasannya yang murah. Hal inilah yang menjadi daya tarik yang cukup kuat bagi para penjual makanan dan minuman untuk menggunakannya.

Dari beberapa permasalahan di atas dapat dipahami bahwa penggunaan *polistirena* busa sebagai kemasan makanan dan minuman dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada manusia, Maka dari itu perancang berupaya memecahkan permasalahan ini menggunakan media dan kacamata Desain Komunikasi Visual dengan Perancangan Kampanye Sosial Bahaya Penggunaan *Polistirena* Busa Sebagai Kemasan Makanan Dan Minuman agar

Sehingga para pedagang di kota Palembang dapat menyadari, bahwa kemasan makanan dan minuman polistirena busa berbahaya terhadap kesehatan konsumen para pedagang di kota Palembang. Diharapkan melalui perancangan Kampanye Sosial Bahaya Penggunaan *Polistirena* Busa Sebagai Kemasan Makanan Dan Minuman Pada Kalangan Pedagang Di Kota Palembang ini, para pedagang dapat mengganti kemasan makanan dan minuman yang lebih higienis.

## Metode Perancangan

Strategi untuk mendapatkan konsep Kampanye Sosial Bahaya Penggunaan *Polistirena* Busa Sebagai Kemasan Makanan Dan Minuman Pada Kalangan Pedagang Di Kota Palembang ini, perancang mengawalinya dengan mencari permasalahan yang menjadi faktor pendorong mengapa perancang ingin mengangkat bahaya penggunaan kemasan *polistirena* busa sebagai kemasan makanan dan minuman. Setelah itu melakukan segmentasi pasar edukasi *polistirena* busa dengan menggunakan metode *Design Thinking*. Perancang menggunakan metode *Design Thinking* dikarenakan metode ini sangat tepat dalam menganalisa sebuah data, masalah dan tujuan secara lebih rinci dan lebih tepat untuk mengembangkan ide dalam perancangan sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ini dapat berjalan dengan tepat. Metode ini terbagi mejadi tiga yaitu *inspiration, ideation, implementation*. *Inspiration* yaitu permasalahan atau kesempatan yang mendorong terjadinya pemecahan

permasalahan, *ideation* adalah proses yang mengembangkan dan menguji ide dan *implementation* yaitu perancangan skema produksi hingga digunakan oleh masyarakat luas.

a. *Empathize* (mengumpulkan data verbal dan visual)

1) Wawancara dan survey

Proses pengumpulan data yang perancang gunakan pada “Perancangan Kampanye Sosial Bahaya Penggunaan *Polistirena* Busa Sebagai Kemasan Makanan Dan Minuman Pada Kalangan Pedagang Di Kota Palembang” ini dengan melakukan wawancara dan survei langsung ke para pedagang di kota Palembang pada tanggal 03 Oktober 2021, dan Balai Besar POM (BPOM) di Palembang pada tanggal 10 Oktober 2021.

2) Observasi

Melakukan pengamatan obyek secara langsung, terhadap objek - objek penelitian seperti, dampak dari kesehatan dari penggunaan kemasan makanan *polistirena* busa, dan melakukan kuisisioner terhadap target *audience* yaitu pedagang di kota Palembang.

3) Dokumentasi

Setelah melakukan pengamatan dengan cara melakukan wawancara survei dan observasi data secara langsung, maka selanjutnya melakukan penelitian dengan cara dokumentasi yaitu mengambil foto atau gambar tentang objek yang diteliti.

4) Studi Pustaka

Melakukan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan, yang menjadi obyek penelitian yaitu menyampaikan pesan yang informatif, komunikatif, dan efektif mengenai *polistirena* busa dan dampak bahaya kemasan makanan dan minuman *polistirena* busa.

b. *Define*

1) Analisis 5W + 1H

a) *What* = Apa masalah nya?

Sebagian besar pedagang di kota Palembang sangat minim pengetahuan mengenai bahaya penggunaan *polistirena* busa sebagai kemasan makanan dan minuman. Sehingga para pedagang lebih memilih yang praktis tanpa memikirkan efek samping bagi konsumen nya.

b) *Why* = Mengapa perancangan ini dibuat?

perancangan ini dibuat untuk para pedagang di kota Palembang yang ketergantungan terhadap kemasan makanan dan minuman *polistirena* busa demi kepentingan efisiensi daripada memikirkan kesehatan para konsumennya. Agar pedagang dapat lebih waspada dan mengganti kemasan makanan dan minuman yang lebih higienis.

c) *Who* = Siapa target audience nya?

Ditujukan kepada target audience yang telah ditentukan meliputi masyarakat terutama pedagang di kota Palembang, kalangan menengah kebawah yang berumur 30-45 tahun.

d) *When* = Kapan kampanye sosial ini dilaksanakan?

Perancangan Kampanye Sosial Bahaya Penggunaan *Polistirena* Busa Sebagai Kemasan Makanan Dan Minuman Pada Kalangan Pedagang di Kota Palembang ini dilakukan pada saat hari-hari tertentu, seperti Hari Kesehatan Nasional yang jatuh pada tanggal 12 November. Perancangan kampanye ini juga dapat dilakukan pada saat *weekend* atau hari libur. Perancangan ini memakan waktu masa kampanye selama 3 bulan.

e) *Where* = Dimana kampanye sosial ini akan dilaksanakan?

Perancangan kampanye ini, dikampanyekan dan disebar di tempat-tempat kuliner, pasar, Mall. Selain itu perlu memanfaatkan media elektronik, cetak dan media online, sehingga pesan dari kampanye ini sampai ke target sasaran.

f) *How* = Bagaimana penyelesaian masalah nya?

Perancangan ini dibuat melalui beberapa langkah pendekatan serta alur kegiatan yang bisa menyadarkan target sasaran untuk mengetahui bahaya penggunaan kemasan makanan dan minuman *polistirena* busa, sehingga bisa beralih menggunakan kemasan yang lebih higienis, seperti menggunakan daun pisang untuk membungkus suatu makanan, atau menggunakan kemasan yang *foodgrade*. Dengan menarik perhatian masyarakat melalui *ambient* media sangatlah tepat untuk target sasaran yang dituju saat ini dan dengan menerapkan perancangan kampanye

ini pada tempat-tempat kuliner yang ada di kota Palembang.

c. *Ideate*

Metode ini berisikan langkah-langkah dalam membuat rancangan pada Perancangan Kampanye Sosial Bahaya Penggunaan Polistirena Busa Sebagai Kemasan Makanan Dan Minuman Pada Kalangan Pedagang di Kota Palembang ini yaitu :

1) Menentukan Strategi Kreatif

Strategi kreatif merupakan salah satu langkah dalam membuat sebuah perancangan yaitu dengan cara *What To Say* dan *How To say*, dengan strategi *What To Say* kita dapat mengungkapkan isi pesan terkait dengan informasi mengenai Kampanye Sosial Bahaya Penggunaan Polistirena Busa Sebagai Kemasan Makanan Dan Minuman Pada Kalangan Pedagang di Kota Palembang, dan dengan menggunakan strategi *How To say* kita dapat mengetahui langkah-langkah dari pembuatan perancangan kampanye ini agar dapat berjalan dengan sempurna.

2) Menentukan strategi media

Strategi media merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah menentukan strategi kreatif, meliputi Placement Media dan Media Budget. Placement media menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan kesadaran pada masyarakat. Dengan meletakkan media yang telah dibuat pada tempat tempat yang telah ditentukan sebagai awareness pada audience itu sendiri. Media Budget merupakan salah satu bentuk dalam menentukan media apa saja yang dibuat, dan juga sebagai pertimbangan dalam besarnya biaya yang dikeluarkan dalam membuat sebuah perancangan kampanye ini.

3) Menentukan strategi Visual

Adapun strategi visual pada perancangan kampanye sosial bahaya penggunaan polistirena busa sebagai kemasan makanan, pada kalangan pedagang di Kota Palembang yaitu :

a) *Layout* gagasan/ide

menentukan ide-ide apa saja yang digunakan dalam perancangan kampanye sosial bahaya penggunaan *polistirena* busa sebagai kemasan makanan dan minuman pada kalangan pedagang di Kota Palembang, baik dari data, pemilihan warna, maupun pemilihan tipografi agar menjadi acuan pada perancangan kampanye ini.

b) *Rough Layout*

Membuat sketsa kasar untuk perancangan desain kampanye sosial bahaya penggunaan polistirena busa sebagai kemasan makanan dan minuman pada kalangan pedagang di Kota Palembang.

c) *Comprehensive Layout*

Membuat sebuah desain final yang merupakan hasil akhir dari desain perancangan kampanye sosial bahaya penggunaan polistirena busa sebagai kemasan makanan dan minuman pada kalangan pedagang di Kota Palembang.

d. *Prototype*

Dari hasil metode yang sudah dibuat maka langkah selanjutnya yaitu pembuatan dan produksi karya atau media, mulai dari art work serta produk yang dibuat dalam perancangan kampanye sosial bahaya penggunaan polistirena busa sebagai kemasan makanan dan minuman pada kalangan pedagang di Kota Palembang.

e. *Test*

Ketika selesai melakukan pembuatan dan produksi karya atau media maka langkah terakhir yaitu melakukan kampanye tersebut pada tempat yang telah ditentukan dan juga melihat *feedback* dan *awareness* dari masyarakat kota Palembang itu sendiri.

Segmentasi pasar yang dipilih sangat menentukan gaya desain yang akan dibuat serta media apa saja yang tepat, karena segmentasi pasar adalah inti dari strategi Perancangan Kampanye Sosial Pemanfaatan Daun Tembaku Sebagai Pestisida Alami di Kota Palembang. Dengan ini maka dapat merumuskan tahap untuk mengembangkan strategi yang paling efektif, desain dapat disajikan dalam gaya dan karakteristik dari audience yang dituju. Langkah selanjutnya dilakukan perancangan visual sesuai dengan target audience. Mengimplementasikan strategi pesan yang kreatif, juga menggunakan media komunikasi visual yang dapat menyampaikan informasi secara tepat kepada masyarakat, lalu dilanjutkan ke tahap produksi.

Proses pengumpulan data sebagai bahan untuk dijadikan referensi yang nantinya akan dianalisa dan diolah menjadi sebuah output yang menarik, informative dan edukatif. Tinjauan karya sejenis yang perancang dapat meliputi :

1) *Ambient media your garbage is his lunch*



**Gambar 1.** *Ambient media your garbage is his lunch*, sebagai salah satu sumber ide perancangan karya

Oleh: Egor Kharkiv dan Stanislav Bespolitov

Sumber : (<http://advertology.ru/>)

2) *Gaya desain Poster Vintage Monochrome*



**Gambar 2.** Poster dengan gaya desain *Vintage Monochrome*, sebagai sumber ide gaya desain poster yang akan dibuat

Sumber : (<https://www.canva.com/>)

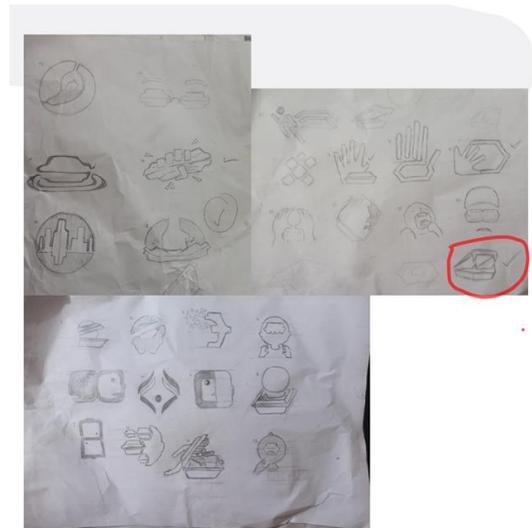
## 2. Pembahasan

Setelah melewati proses pengumpulan data, selanjutnya perancang mulai masuk ke tahap pembuatan media untuk Perancangan Kampanye Sosial Bahaya Penggunaan *Polistirena* Busa Sebagai Kemasan Makanan Dan Minuman Pada Kalangan Pedagang di Kota Palembang yang diawali dengan proses sketsa sampai hasil perancangan dari logo dan media utama yaitu *ambient media* tempat sampah yang berbentuk mulut.

Pada Perancangan Kampanye Sosial Bahaya Penggunaan *Polistirena* Busa Sebagai Kemasan Makanan Dan Minuman Pada Kalangan Pedagang di Kota Palembang, ini akan menggunakan gaya desain *Vintage Monochrome* pada *pre media*, *main media*, dan *followup media*, alasan memilih gaya desain *vintage monochrome* adalah, menyesuaikan dengan target sasaran yaitu para pedagang di kota Palembang, dan juga

menyesuaikan dengan objek utama yaitu manusia yang berkesan tempo dulu dan Styrofoam yang memiliki warna putih. Pada kampanye ini juga akan dimasukkan beberapa ide utama dalam pembuatan perancangan yaitu manusia dan *polistirena* busa. Media utama merupakan media yang berperan sebagai media yang paling menonjol dan diutamakan dalam perancangan kampanye ini. Pada media utama yang akan ditampilkan adalah tempat sampah yang berbentuk mulut.

1) Sketsa Logo



**Gambar 3.** *Ide layout sketsa logo perancangan kampanye sosial bahaya penggunaan polistirena busa*

Sketsa : Raden Okta Riansyah, 2021

2) Sketsa *Ambient media* tempat sampah



**Gambar 4.** *Sketsa Ambient Media sebagai media utama pada perancangan kampanye sosial bahaya penggunaan Polistirena Busa*

Sketsa: Raden Okta Riansyah, 2021

3) Tipografi

Font yang dipilih ini diterapkan pada layout media utama dan media pendukung. Adapun

font yang perancang pakai yaitu font bernama Dk Longreach dan font pendukungnya Prettywise

ABCDEFGHIJ  
KLMNOPQRSTUVWXYZ  
  
abcdefghij  
klmnopqrstuvwxyz

- 4) Hasil perancangan  
a) Logo



**Gambar 5.** Design Logo terpilih  
Desain: Raden Okta Riansyah, 2021

- b) Ambient media Tempat sampah

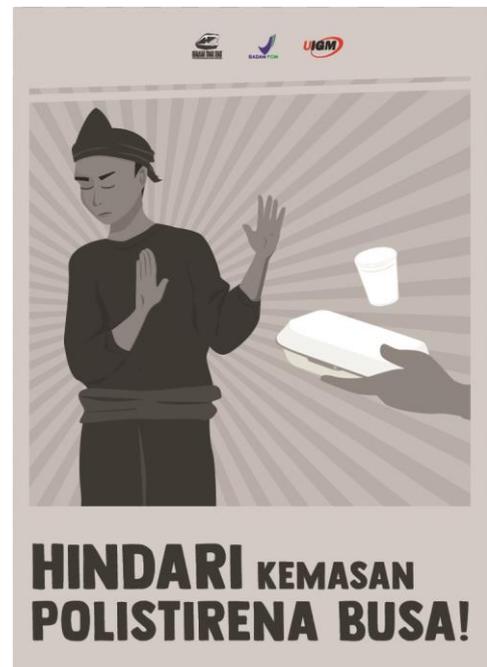


**Gambar 6.** Desain Ambient Media, sebagai media utama pada Kampanyae Sosial Bahaya Penggunaan Polisterina busa  
Sumber : Raden Okta Riansyah

- c) Poster



**Gambar 7.** Poster Utama sebagai media kampanye Sosial Bahaya Penggunaan Polistirena Busa  
Desain: Raden Okta Riansyah, 2021



**Gambar 8.** Poster Utama sebagai media kampanye Sosial Bahaya Penggunaan Polistirena Busa  
Desain: Raden Okta Riansyah, 2021



**Gambar 9** Poster Utama sebagai media kampanye Sosial Bahaya Penggunaan Polistirena Busa  
Sumber : Raden Okta Riansyah



**Gambar** Poster Info Grafis sebagai media kampanye Sosial Bahaya Penggunaan Polistirena Busa  
Desain: Raden Okta Riansyah, 2021



**Gambar 10.** Poster Info Grafis sebagai media kampanye Sosial Bahaya Penggunaan Polistirena Busa  
Desain: Raden Okta Riansyah, 2021



**Gambar 12.** Poster Info Grafis sebagai media kampanye Sosial Bahaya Penggunaan Polistirena Busa  
Desain: Raden Okta Riansyah, 2021



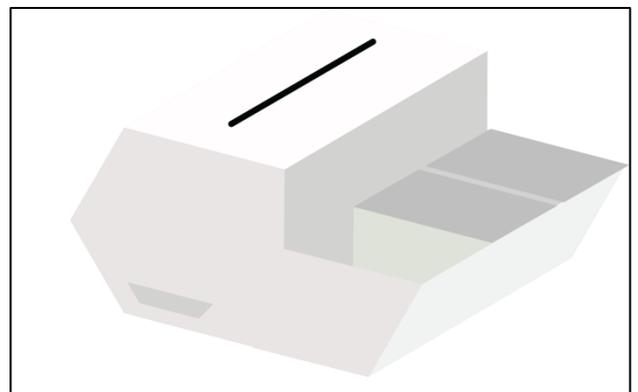
**Gambar 13.** X Banner sebagai media kampanye Sosial Bahaya Penggunaan Polistirena Busa  
Desain: Raden Okta Riansyah, 2021



**Gambar 16.** Sticker sebagai follow up media kampanye Sosial Bahaya Penggunaan Polistirena Busa  
Desain: Raden Okta Riansyah, 2021



**Gambar 14.** Totebag sebagai follow up media Kampanye Sosial Bahaya Penggunaan Polistirena Busa  
Desain: Raden Okta Riansyah, 2021



**Gambar 17.** Gambar 16. Wadah Tissue sebagai follow up media kampanye Sosial Bahaya Penggunaan Polistirena Busa  
Desain: Raden Okta Riansyah, 2021



**Gambar 15.** Masker sebagai follow up media kampanye Sosial Bahaya Penggunaan Polistirena Busa  
Desain: Raden Okta Riansyah, 2021



**Gambar 18.** Gambar 16. T-Shirt sebagai follow up media kampanye Sosial Bahaya Penggunaan Polistirena Busa  
Desain: Raden Okta Riansyah, 2021



**Gambar 19. Gambar 16.** Katalog karya desain Kampanye Sosial Bahaya Penggunaan Polistirena Busa  
Desain: Raden Okta Riansyah, 2021

### 3. Kesimpulan

Perancangan Tugas Akhir ini merupakan suatu karya visual yang digunakan untuk mengkomunikasikan dan mengajak masyarakat kearah hidup yang lebih baik. Dalam hal ini perancangan kampanye sosial bahaya penggunaan polistirena busa sebagai kemasan makanan dan minuman pada kalangan pedagang di kota Palembang. adalah salah satu bentuk ajakan dalam penerapan mengajak masyarakat kota Palembang untuk mengganti beralih ke kemasan yang lebih higienis. Dengan perancangan kampanye ini, para target sasaran khususnya pedagang di kota Palembang dapat tertarik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui perancangan ini perancang belajar bahwa dalam membuat suatu perancangan diperlukan banyak hal mendasar seperti pengumpulan data yang kongkrit, pemahaman bagaimana membentuk visual objek-objek yang diilustrasikan kedalam bentuk ilustrasi digital sehingga dapat merepresentasikan maksud dari objek yang asli, kemudian bagaimana membuat konsep yang sesuai dengan kampanye dilakukan. Melalui perancangan ini pula perancang semakin menyadari bahwa ruang lingkup Desain Komunikasi Visual dapat begitu luas dan mencakup berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Melalui perancangan kampanye menggunakan media yang inovatif dan menarik dapat meningkatkan minat masyarakat khususnya para remaja dalam penerapan

sebuah kampanye. Dengan pemilihan media-media utama dan pendukung yang sesuai dan melalui proses observasi serta studi bentuk dan metode pengumpulan data lain sebagainya dalam. Kampanye sosial bahaya penggunaan polistirena busa sebagai kemasan makanan dan minuman pada kalangan pedagang di kota Palembang sehingga perancangan ini dapat sesuai dengan apa yang ingin perancang sampaikan.

### 4. Saran

Dalam Tugas Akhir ini, perancang ingin menyarankan agar di kemudian hari kelak, perancang dapat menerapkan konsep-konsep yang berhubungan dengan topik pemilihan desain untuk diterapkan ke dalam media visual dengan baik. Maksudnya jangan sampai terjadi kesalahpahaman masyarakat yang dituju akibat visualisasi media yang kurang jelas sehingga target yang dituju tidak memahami apa maksud pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. penulis menyarankan agar dalam perancangan Tugas Akhir selanjutnya, mahasiswa/i dapat menentukan tema yang tepat untuk diangkat menjadi topik yang diwujudkan dalam visual yang menarik. Disarankan pula untuk melakukan penelitian yang mendalam untuk memahami dan mengerti persoalan yang diangkat menjadi topik Tugas Akhir.

### Daftar Pustaka

#### Buku

- Abdi Sanyoto, Sadjiman, (2005), *Dasar-dasar tata rupa dan desain*, Yogyakarta, Arti Bumi Intaran.
- Brown, Tim, (2008) "*Design Thinking*." Harvard Business Review, pp. 85–92.
- Djelantik. (2004). *Estetika Sebuah Pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia Bekerja sama dengan arti, Bandung
- I Nyoman S, Suriasih K, Diah K, (2017). *PENGEMASAN PANGAN Kajian pengemasan yang aman, nyaman, efektif dan efisien*, Denpasar Bali, Udayana University Press,
- Roger, EM & Storey J.D. (1987). *Communication Campaign*. Dalam C. R. Berger & S.H. Chaffe (Eds.). *Handbook of Communication Science*. New Burry Park
- Green, O. (2015). *STYROFOAM – THE SILENT KILLER*. Olive Green, Singapore
- Kelley, D. and Kelley, T. (2015) *Creative Confidence: Unleashing the creative potential within us all*. Harper Collins, USA.
- Rustan, S. (2009). *Layout Dasar dan penerapan nya*, Jakarta. Tersedia dari google books.
- Suyanto, S. E. (2021, Sempember 18). *Dasar-Dasar Tata Rupa & Desain*, Arti Bumi Intaran , Yogyakarta Tersedia dari Oneserch.
- Trisia A. Farrelly, I. C. (2016). *Polystyrene as Hazardous Household Waste*, London Tersedia dari IntechOpen.

